

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel – variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut adalah variabel bebas yaitu konsep diri dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan.

B. Identifikasi Variabel

Menurut (Azwar, 2004;60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Identifikasi variable penelitian diuraikan berdasarkan hipotesis, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) = Kebermaknaan Hidup
2. Variabel Terikat (Y) = Kinerja

C. Definisi Operasional

Menurut (Azwar, 2001; 73) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah individu yang dalam bekerja merasakan hidupnya lebih bahagia, lebih berharga, dan memiliki tujuan yang mulia untuk dipenuhinya. Kebermaknaan hidup yang ditandai dengan aspek-aspek sikap, comitmen, pengembangan potensi, dan dukungan sosial.

2. Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*out put*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai dengan proses dalam persatuan periode waktu untuk melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan peranan yang diberikan kepadanya. Kinerja ditandai dengan aspek-aspek ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan menjalankan tugas, dan komunikasi.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Winarsunu (2004: 12), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Menurut Nanang Martono (2001), Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh anggota komunitas Dinar Vision Club (DVC) Plaza Dinar, jumlah populasi pada saat penelitian ini berjumlah 346 anggota.

2. Sampel Penelitian

Menurut Winarsunu, sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sampel diambil dengan menggunakan *random sampling*, Arikunto (1998), Jika jumlah responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Sampel yang digunakan adalah anggota *Dinar Vision Club* (DVC) Plaza Dinar Malang berjumlah 52 orang (15% dari 346).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *random sampling*. Teknik ini diambil, sebab satuan sampel terkecilnya tersebar lokasinya di berbagai kota. Dengan metode ini maka peneliti akan mampu menghemat biaya, waktu maupun tenaga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang merupakan daftar pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh subjek sebagai sumber data.

Arikunto (2005), instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan menghilangkan alternative jawaban ragu-ragu, pertimbangannya agar subjek tidak memberikan jawaban yang mengumpul ditengah (Hadi, 1990). Cara penyusunan angket alternative jawaban SS: Sangat Setuju. S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju. Penelitian alternatif jawaban pada angket ditentukan dengan sifat aitem sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Metode kuisioner/angket adalah suatu daftar pertanyaan atau daftar isi yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut. Alasan digunakan metode angket dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek pada penelitian ini adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. (Sutrisno Hadi, 1989)

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang terdiri dari:

- 1). Angket pertama mengukur kebermaknaan hidup anggota.
- 2). Angket kedua mengukur kinerja anggota.

Angket pertama digunakan untuk mengungkap kebermaknaan hidup anggota, aspek-aspek kebermaknaan hidup yang hendak diungkap berdasarkan teori Bastaman (2007) yang dipilih terdiri dari Sikap, Komitmen, Pengembangan potensi, dan Dukungan sosial.

1. Sikap; merupakan pemahaman diri dan kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.
2. Comitmen; merupakan tujuan hidup yang ditetapkan , apabila komitmen kuat maka akan membawa individu pada pencapaian makna hidup lebih mendalam.

3. Pengembangan potensi; merupakan kegiatan terarah pada pengembangan potensi individu mengenai bakat, kemampuan dan ketrampilan secara sadar untuk menunjang kualitas diri.
4. Dukungan Sosial; merupakan dukungan orang-orang yang akrab dan selalu senantiasa member nasehat, dan membantu disaat-saat yang diperlukan.

Tabel: 3.2
Blue Print Kebermaknaan Hidup

No	Aspek-aspek	No. Item	Jumlah
1.	Sikap	1,5,9,13,17	5
2.	Komitmen	2,6,10,14,18	5
3.	Pengembangan potensi	3,7,11,15,19	5
4.	Dukungan Sosial	4,8,12,16,20	5
Jumlah			20

Blue print kebermaknaan hidup dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kebermaknaan hidup anggota. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi kebermaknaan hidup anggota, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula kebermaknaan hidup anggota.

Blue print kedua digunakan untuk mengungkap kinerja anggota, digunakan aspek-aspek kinerja yang hendak diungkap berdasarkan teori dari T.R. Mitchel (1978) yang dipilih terdiri dari Ketepatan waktu, Inisiatif, Kemampuan menjalankan tugas, dan Komunikasi.

1. Ketepatan Waktu; merupakan kedisiplinan individu dalam kerjanya. Jika individu memiliki disiplin waktu yang baik, maka kinerjanya pun akan

meningkat dan sebaliknya jika individu disiplinya jelek, maka kinerjanya akan menurun dan tidak tepat waktu.

2. Inisiatif; merupakan kemampuan individu memiliki ide-ide kreatif untuk kemajuan perusahaan.
3. Kesanggupan Menjalankan Tugas; merupakan kesediaan individu dalam tugas yang akan dikerjakannya, serta memiliki keyakinan akan kemampuan menjalankannya.
4. Komunikasi; merupakan kemampuan individu melakukan hubungan baik dengan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.

Tabel: 3.3
Blue Print Kinerja

No	Aspek-aspek	No. Item	Jumlah
1.	Ketepatan Waktu	1,5,9,13,17	5
2.	Inisiatif	2,6,10,14,18	5
3.	Kemampuan Menjalankan Tugas	3,7,11,15,19	5
4.	Komunikasi	4,8,12,16,20	5
Jumlah			20

Blue print kinerja dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap kinerja anggota. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi kinerja, begitujuga sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula kinerjanya.

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, Azwar, S (2008). Menurut Sugiono (2005), validitas merupakan serangkaian pengukuran/alat ukur yang memiliki konsistensi hasil, bila pengukuran dilakukan secara berulang dengan alat yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus valid. Kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Untuk itu, setiap butir pertanyaan bersifat valid jika memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan jumlah nilai seluruh pertanyaan.

Adapun untuk mengukur kesahihan suatu skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (*validitas internal*) dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan program statistic *SPSS (Statistical Product and Service Production)16.0 for windows*.

Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *produc moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah skor aitem A

$\sum y$ = Jumlah skor aitem B

Xy = Perkalian X & Y

$\sum x^2$ = Kuadrat skor aitem A

$\sum y^2$ = Kuadrat skor aitem B

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antar kedua variable

b. Reliabilitas

Menurut Azwar (2011), reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, dari asal kata *rely* dan *ability*. Istilah reliabilitas dalam pengukuran dapat dimaknai sebagai konsistensi atau reproduksibilitas skor tes, yakni sejauh mana stabilitas simpangan skor para peserta tes pada situasi-situasi tes yang sama atau paralel. Makna tersebut diterjemahkan oleh para ahli psikometri yang pada intinya mengerucut pada “kepercayaan hasil ukur”. Sampai berapa besar derajat kepercayaan hasil ukur sebuah tes inilah yang diwakili oleh istilah reliabilitas (Ridho, 2008: 56).

Instrument yang *reliable* berarti instrument tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable*.

Rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha^2_b$ = Jumlah varians butir

$\sum \alpha^2_t$ = Varians Total

F. Metode Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisa data merupakan hal yang penting setelah proses pengambilan data. Sebab dengan melakukan analisa terhadap data yang telah terkumpul tersebut, akan diperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek yang diteliti. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket digunakan rumus korelasi *product moment*.

Untuk menentukan tingkat korelasi pada penelitian ini digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r seperti yang dikemukakan Hadi (1991: 275) sebagai berikut:

Tabel 3.4

INTERPRETASI NILAI R

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Tinggi
0,600 - 0,800	Sedang
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Agak Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Kemudian perhitungan norma dilakukan untuk mendapatkan data mentah yang telah diperoleh. Rumus perhitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu mean dan standart deviasi.

Perhitungan mean dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dan perhitungan standart deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan:

M = Mean

Fx = Frekuensi nilai responden

S = Standart Deviasi

N = Jumlah responden

Analisis kedua variabel menggunakan analisis statistic tehnik *product moment* dari Karl Pearson yang artinya tehnik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien variabel bebas dengan variabel terikat. Seluruh komputasi data dilakukan dengan bantuan komputer *Soft Ware SPSS*

16.0.